

Pelatihan *Public Speaking* Melalui Pidato Persuasif Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 3 Merauke

Wahyuniar*, Mudatsir², Ratu Bulkis Ramli³, Laurensia Elya Puspita⁴

¹Universitas Musamus, Merauke, Indonesia

²Universitas Musamus, Merauke, Indonesia

³Universitas Musamus, Merauke, Indonesia

⁴Universitas Musamus, Merauke, Indonesia

Email : Wahyuniar_pbsi@unmus.ac.id¹, mudatsir@unmus.ac.id², ratubulkisramli@unmus.ac.id³, Laurensiapuspita@unmus.ac.id⁴

Abstract

Public speaking is a person's ability to speak in front of an audience or public. The ability to speak in public is not born just like that, but through a continuous process of practice and should be started early, so that one's confidence is more stable. Persuasive speech is one of the means that students can use to practice their ability to speak in public. This activity aims to hone the skills of grade IX students at SMPN 3 Merauke in public speaking through training and mentoring using persuasive speeches. The methods used in this activity are training and mentoring using pre-test, post-test, and direct practice instruments. The result of this activity is to be able to grow students' basic understanding related to public speaking through training activities, as well as provide experience in the form of practice for students through mentoring.

Keywords: *public speaking, persuasive speech, art of speaking, confidence*

Article History:

Received 2023-09-19

Revised 2023-09-26

Accepted 2023-10-10

Abstrak

Public speaking merupakan kemampuan seseorang dalam berbicara di depan khalayak atau publik. Kemampuan berbicara di depan umum tidak lahir begitu saja, melainkan melalui proses latihan secara terus-menerus dan sebaiknya dimulai sejak dini, sehingga kepercayaan seseorang semakin mantap. Pidato persuasif merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan siswa dalam melatih kemampuannya berbicara di depan umum. Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah kemampuan siswa kelas IX di SMPN 3 Merauke dalam berbicara di depan umum melalui pelatihan dan pendampingan dengan menggunakan pidato persuasif. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan pendampingan dengan menggunakan instrumen *pre test*, *post test*, serta praktik langsung. Adapun hasil dari kegiatan ini adalah mampu menumbuhkan pemahaman dasar siswa terkait *public speaking* melalui kegiatan pelatihan, serta memberi pengalaman dalam bentuk praktik bagi siswa melalui pendampingan.

Kata Kunci: *public speaking, pidato persuasif, seni berbicara, percaya diri*

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan sarana yang menghubungkan antara seseorang dengan orang lain. Melalui komunikasi yang baik, maka pesan yang hendak disampaikan akan mudah dipahami oleh lawan bicara. Kemampuan berkomunikasi yang baik di depan banyak orang tidak diperoleh begitu saja, tetapi melalui proses latihan yang akan menumbuhkan rasa percaya diri. Biasanya, kemampuan berkomunikasi di hadapan khalayak umum tersebut dikenal dengan istilah *public speaking*. Pada umumnya juga disebut sebagai kemampuan seseorang dalam mengekspresikan ide serta gagasannya (Saoqillah et al., 2023), mengangkat permasalahan yang penting

dalam masyarakat, dan mampu menawarkan solusi dari permasalahan tersebut (Susyeta et al., 2022). Kemampuan *public speaking* sebaiknya dilatih sejak dini, sehingga rasa percaya diri seseorang menjadi lebih baik.

Kemampuan berbicara di depan umum telah lama dikembangkan. Dalam melakukan persuasi, kemampuan berbicara di depan umum menekankan pada tiga aspek dasar, yakni; ethos, logos, dan pathos (Purnamasari et al., 2018). Etos yang berarti kredibilitas pembicara; logos yang berarti logika atau kemampuan mengolah informasi sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan; dan pathos yang berarti kemampuan seorang pembicara membangun hubungan dengan audiens atau khalayak. Ketiga hal tersebut terkadang luput dari seorang pembicara.

Keterampilan berbicara dapat menunjang personality seseorang (Husada et al., 2023), baik dalam hal kepercayaan diri maupun dalam menempatkan diri dengan baik. Seseorang yang percaya diri dalam menyampaikan gagasan dan ide-idenya akan membuat orang lain percaya pada kredibilitas seseorang. Keterampilan ini tidak hanya harus diajarkan secara teoretis saja di sekolah, tetapi juga dalam bentuk praktik sehingga memberi pengalaman langsung kepada siswa, khususnya pada siswa kelas IX yang akan menuju pada jenjang yang lebih tinggi. Sebab itu, pelatihan ini dilakukan di SMPN 3 Merauke, yang terletak di Jl. Trikora Kuper, Kec. Semangga, Kab. Merauke. Pengabdian berupa *public speaking* dalam bentuk pidato persuasif di kelas IX.

Kegiatan pelatihan ini dilakukan bertujuan untuk menunjang kemampuan siswa dalam hal berkomunikasi di depan umum melalui pidato persuasif. Meskipun siswa sering berbicara di depan umum atau saling berkomunikasi dengan rekan sejawatnya, sering kali ditemukan masih ada siswa yang kurang percaya diri saat berbicara, mencampuradukkan bahasa Indonesia dan bahasa daerah pada saat berbicara di depan umum, pembicaraan yang tidak berarah dan terkesan berantakan karena penyampaian yang tidak berurutan, atau bahkan masih ada siswa yang belum menggunakan bahasa persuasif saat berbicara di depan umum. Sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut, maka siswa kelas IX diberi penguatan melalui penyuluhan terkait *public speaking* serta dilatih dalam hal pengucapan, intonasi, artikulasi, aksentuasi, body language, membuat pidato, dan Teknik-teknik *public speaking* lainnya.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berpusat pada siswa kelas IX SMPN 3 Merauke, yang dilaksanakan selama satu hari. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan pendampingan.

- 1) Pelatihan dilakukan dalam rangka membangun kerangka berpikir siswa terkait *public speaking* dan pidato persuasif sebagai sarana yang digunakan dalam menyampaikan gagasan. Namun, sebelum dilakukan pelatihan, siswa diberikan kuesioner (pre-test) untuk mengetahui pemahaman dasar yang dimiliki siswa. Pada sesi pelatihan, diberikan materi dalam bentuk selendang yang berisi tentang gambaran umum *public speaking*, manfaat *public speaking*, teknik menguasai audiens, dan pidato persuasif sebagai sarana penyampaian gagasan dan ide di depan umum. Pelatihan ini dipandu oleh Wahyuniar, S.Pd., M.Pd., dan Mudatsir, M.Pd.
- 2) Pendampingan dilakukan untuk melatih siswa dalam menumbuhkan kepercayaan diri dan menerapkan teknik-teknik *public speaking* yang telah diberikan selama pelatihan. Setelah kegiatan pendampingan dilakukan, siswa kembali diberi kuesioner dalam bentuk *post test* untuk mengetahui sejauh mana dampak pelatihan dan pendampingan yang telah diikuti oleh siswa. Pendampingan ini dipandu oleh Ratu Bulkis Ramli, M.Pd., dan Laurensia Elya Puspita, M.Pd. Adapun kegiatan yang dilakukan siswa adalah membuat pidato dan berpidato dengan menggunakan teknik-teknik berpidato, baik dari segi artikulasi, intonasi, maupun gerak tubuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seorang *public speaking* dapat dikatakan berhasil jika mampu menguasai perannya sebagai pembicara di depan umum (Mansur et al., 2022) dan mampu menyampaikan gagasan serta idenya secara jelas. Sebelum menuju pada tahapan penguasaan diri dan penyampaian gagasan, maka hal utama yang diperlukan seorang pembicara adalah pemahaman terkait gambaran umum tentang *public speaking*. Untuk mengetahui kemampuan

tersebut, maka dilakukan *pre test* sebelum melakukan pelatihan. *Pre test* tersebut dalam bentuk pertanyaan tertutup yang berisi 10 pertanyaan umum terkait *public speaking*. Berdasarkan hasil *pre test* tersebut, maka ditemukan sebagai berikut:

Tabel 1. *Pre Test*

Nomor Soal	Jumlah Siswa Menjawab Benar	Jumlah Siswa Menjawab Salah
1	10	10
2	7	13
3	5	15
4	6	14
5	6	14
6	8	12
7	3	17
8	5	15
9	6	14
10	5	15

Berdasarkan hasil pre-test yang dilakukan terhadap 20 siswa di kelas IX, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki dasar pemahaman terkait *public speaking*, meskipun pemahaman tersebut belum mencapai 50% dari jumlah siswa dan jumlah soal yang diberikan. Pada umumnya, siswa memahami pengertian public speaking dan pidato persuasif. Hanya saja pada beberapa kata-kata spesifik, siswa masih belum mampu membedakan, seperti intonasi, artikulasi, dan aksentuasi.

Setelah pemberian *post test*, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi dalam bentuk selandia. Materi yang dipaparkan yakni terkait gambaran umum *public speaking*, manfaa *public speaking*, teknik menguasai audiens, dan pidato persuasif sebagai sarana penyampai gagasan. Pemberian materi atau pelatihan ini dilakukan dalam rangka membangun kerangka pikir siswa sehingga dapat menggali pemahaman dasar yang dimiliki siswa yang masih terkait erat dengan pertanyaan *pre-test* sehingga membentuk kerangka pikir baru bagi siswa tentang *public speaking*.



Gambar 1. Kegiatan menjawab kuesioner



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan (Pemberian Materi)

Tahapan selanjutnya yang dilakukan adalah pendampingan. Pada tahapan ini, setiap siswa ditugaskan membuat pidato persuasif dengan tema “Anti Perundungan”. Siswa membuat pidato persuasif yang menyuarakan tentang dampak negatif perundungan di sekolah berdasarkan fenomena yang pernah dilihat, dibaca, atau disaksikan siswa secara langsung. Kegiatan ini diharapkan mampu menstimulus siswa dalam berpikir dan menyusun kerangka pikir secara sistematis. Selain itu, penggunaan bahasa persuasif juga menjadi fokus pada kegiatan ini.

Setelah siswa membuat teks pidato persuasif, maka mereka menyampaikan pidato tersebut di depan kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kepercayaan diri siswa dan kemampuan komunikasi siswa dengan khalayak. Selain itu, siswa juga mempraktikkan Teknik-teknik berpidato/berbicara di depan umum, mulai dari artikulasi, intonasi, aksentuasi, dan gerak tubuh siswa. Pada kegiatan tersebut, siswa diperbolehkan melihat teks yang mereka buat, tetapi tetap memperhatikan Teknik yang digunakan. Berdasarkan hasil dari berpidato siswa, maka Nampak beberapa siswa yang antusias dan percaya diri. Meskipun demikian, masih ada juga siswa yang malu-malu dan tidak percaya diri. Siswa yang tampil diberikan masukan oleh siswa lain yang menjadi audiens. Selain itu, (Rizky & D.Aksa, 2020) juga dapat mempererat hubungan antar sesama siswa. Hal ini bertujuan untuk membentuk mental siswa dalam menerima masukan dan saran orang lain dalam rangka meningkatkan kemampuan dirinya.



Kegiatan Praktik Pidato Siswa



Kegiatan Foto bersama dengan siswa

Setelah rangkaian kegiatan tersebut, siswa kembali diberi kuesioner sebagai bentuk *post test* setelah mengikuti kegiatan pelatihan *public speaking*. Post test ini juga dilakukan untuk mengukur sejauh mana dampak kegiatan yang telah dilakukan di SMPN 3 Merauke. Berdasarkan hasil *post test* tersebut maka ditemukan:

Tabel 1. *Post Test*

Nomor Soal	Jumlah Siswa Menjawab Benar	Jumlah Siswa Menjawab Salah
1	17	3
2	17	3
3	15	5
4	19	1
5	18	2
6	17	3
7	15	5
8	15	5
9	12	8
10	16	4

Berdasarkan hasil post test yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan *public speaking* yang dilakukan memberi dampak yang cukup signifikan utamanya dalam hal pemahaman dasar siswa tentang teori secara umum dan praktik pidato secara khusus.

KESIMPULAN

Kegiatan *public speaking* melalui pidato persuasif diharapkan dapat menjadi sarana siswa dalam menumbuhkan sikap percaya diri dan meningkatkan kemampuan komunikasi terhadap orang banyak. Pelatihan ini juga diharap dapat memberi dampak bagi siswa di masa akan datang, khususnya ketika sudah memasuki jenjang SMA. Pelatihan yang dilakukan berlangsung dengan baik, siswa dapat memahami materi yang dapat diukur melalui kegiatan *pre test* dan *post test*. Selain itu, siswa juga menghasilkan karya dalam bentuk pidato persuasif dengan tema “Anti Perundungan”. Selain melatih kemampuan berpikir dan kemampuan berbahasa, kegiatan menulis pidato juga dapat menumbuhkan kepekaan siswa terhadap hal-hal yang terjadi di sekitarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada kepala SMPN 3 Merauke yang telah memberi kami kesempatan untuk melakukan kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan *Public Speaking* kepada siswa kelas IX. Kami juga mengucapkan banyak terima kasih kepada kelas IX yang telah menerima kami dengan sangat ramah dan antusias. Kepada LPPM Universitas Musamus Merauke, yang dalam hal ini memberikan kami kepercayaan untuk melakukan pengabdian, kami juga ucapkan banyak terima kasih. Kepada rekan-rekan dosen dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terima kasih untuk kolaborasinya, semoga ini menjadi langkah-langkah baik untuk kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Husada, A. B., Husada, A. B., & Kebidanan, J. (2023). *Pelatihan Berpidato Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Di Akademi Kebidanan Baruna Husada Sibuhuan*. 5(2).
- Mansur, W., Laeli Qadrianti, Harmilawati, & St. Rahmaniah Bahrin. (2022). Pelatihan Public Speaking di SMP Negeri 11 Sinjai. *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 34–37. <https://doi.org/10.47435/pendimas.v1i2.956>
- Purnamasari, D., Pratiwi, M. R., & Rosalia, N. (2018). Pengembangan Public Speaking Bagi Pengurus Osis Di Smpn 30 Semarang Public Speaking Training for OSIS Council in SMPN 30 Semarang. *Abdimasku*, 1(2), 63–66.
- Rizky, I. J., & D.Aksa, Y. A. (2020). Pelatihan Public Speaking. *Devosi*, 1(1), 23–29. <https://doi.org/10.33558/devosi.v1i1.2491>
- Saoqillah, A., Fitriya, W., & Azzahra, S. (2023). Pelatihan Public Speaking Sebagai Bagian Dari Pemberdayaan Softskill Siswa Man 2 Bogor Public Speaking Training as Part of Softskill Empowerment for Man 2 Bogor Students. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 77–85. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/transformasi/index>
- Susyetina, A., Chriswiyati, E. P., & Lase, S. (2022). Pelatihan Public Speaking untuk Siswa SMA Budi Utama. *Patria : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 117–126. <https://doi.org/10.24167/patria.v4i2.4080>